

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal adalah pasar untuk perdagangan surat berharga (baik simpanan maupun hutang) dimana perusahaan swasta ataupun pemerintah dapat mencari sumber dana jangka panjang. Pasar modal juga dapat didefinisikan sebagai pasar ekuitas dengan masa pengembalian pinjaman lebih dari satu tahun, berbeda dengan pasar surat berharga yang lain dengan masa pengembalian jangka pendek, yaitu kurang dari satu tahun seperti pasar uang (Jogiyanto,2010). Pasar modal menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya dengan *return* yang lebih besar daripada menyimpan dananya di bank dan pihak yang membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya dengan sistem pengembalian jangka panjang, investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil juga mengandung risiko besar. Besar kecilnya risiko dipasar modal sangat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi dalam lingkungan ekonomi makro dan mikro. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktifitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan), maupun aset finansial (deposito, saham atau obligasi) merupakan aktifitas yang umum dilakukan. Dari kedua aset investasi diatas, ada kecendrungan orang-orang lebih banyak menginvestasikan dananya kedalam aset finansial (deposito, saham dan obligasi), khususnya untuk saham dan obligasi. Hal ini dikarenakan saham dan obligasi dinilai lebih efisien dan aman yaitu bisa

diperdagangkan dengan mudah dan dengan biaya transaksi yang murah pada pasar yang terorganisir serta memiliki tingkat keuntungan yang fluktuatif dengan tingkat risiko yang dapat diukur atau diprediksi.

Khusus untuk surat berharga (saham dan obligasi), alternatif investasi ini diperdagangkan melalui pasar modal. Surat berharga yang dimaksud adalah saham-saham dan obligasi swasta atau pemerintah yang terdaftar di pasar modal. Orang-orang yang melakukan investasi di pasar modal atau yang lebih dikenal dengan istilah investor pada umumnya merupakan orang-orang yang memiliki kelebihan dana yang ingin diinvestasikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebagai hasil penanaman modal, atau ingin mendapatkan *capital gain* yaitu selisih positif harga jual terhadap harga beli sekuritas. Besarnya nilai nominal uang yang ditransaksikan setiap harinya menunjukkan tingginya animo masyarakat sekarang ini untuk menjadi investor dipasar modal. Pasar modal memiliki peranan yang penting untuk pengembangan perekonomian di seluruh dunia.

Pasar saham dapat menggambarkan kesehatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, saat kebijakan-kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi suatu negara bagus pada sudut pandang investor, biasanya harga-harga saham akan meningkat dan kondisi ini akan meningkatkan nilai indeks harga saham gabungan dari suatu negara, tapi bila kondisi perekonomian sedang buruk, biasanya harga saham akan terpuruk. Krisis ekonomi dan peristiwa politik membawa dampak yang berbeda terhadap pergerakan harga saham dan integrasi pasar modal. Peristiwa krisis ekonomi biasanya memberikan dampak pergerakan harga saham yang lebih besar

dibandingkan peristiwa-peristiwa yang lain, karena peristiwa krisis ekonomi sangat berkaitan dengan volatilitas harga saham.

Banyak fenomena yang mempengaruhi bisnis disuatu negara salah satunya adalah fenomena dalam politik, dimana kebijakan politik atau kegiatan politik dapat mempengaruhi bisnis di Indonesia. Politik adalah kegiatan dalam suatu sistem pembangunan negara melalui pembagian-pembagian kekuasaan atau pendapatan untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati dan melaksanakan tujuan tersebut. Seperti kita ketahui dengan adanya campur tangan antara dunia politik di pemerintahan akan menghasilkan suatu perjanjian atau kerjasama dengan dunia Internasional. Setiap tindakan dalam organisasi bisnis adalah politik, kecuali organisasi charity atau sosial. Faktor-faktor tersebut menentukan kelancaran berlangsungnya suatu bisnis. Oleh karena itu, jika situasi politik mendukung, maka bisnis secara umum akan berjalan dengan lancar. Dari segi pasar saham, situasi politik yang kondusif akan membuat harga saham naik. Sebaliknya, jika situasi politik tidak menentu, maka akan menimbulkan unsur ketidakpastian dalam bisnis. Para investor asing mempertimbangkan peristiwa politik nasional dan lebih merefleksikan kompromi-kompromi antara kekuatan politik nasional dan kekuatan-kekuatan internasional. Menurut David (2014) adanya penurunan IHSG sebesar 0,9 persen dalam dua hari pasca-pemilihan presiden yang diakibatkan karena hasil debat terhadap ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Menurut Hanif (2014) penurunan IHSG dapat terjadi apabila kebijakan ekonomi dari presiden yang terpilih tidak sesuai harapan pelaku pasar. IHSG bisa kembali tembus level 4.000 pada 2014. Presiden yang terpilih harus memiliki

keberpihakan pada pasar. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini mengenai pengaruh sebuah peristiwa terhadap aktivitas.

Penelitian ini dilakukan melalui *event study*. *Event study* ini dilakukan untuk mengamati pergerakan harga saham di pasar modal ketika terjadi suatu peristiwa dan mengetahui apakah terdapat imbal balik investasi yang tidak biasa yang diterima oleh para investor akibat terjadinya peristiwa tersebut. Tingkat kepekaan dinamika pasar modal dipengaruhi oleh faktor-faktor makro baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Sebagai negara yang masih terbilang muda dalam hal demokrasi, Indonesia masih akan menemui berbagai gejolak-gejolak politis di masa yang akan datang. Peristiwa politik ini dapat berdampak negatif maupun positif bagi kestabilan kondisi ekonomi, yang mendukung kestabilan pasar modal dan kemudian mendukung iklim investasi di Indonesia. Kepekaan dinamika pasar modal Indonesia tentu saja diwarnai oleh kepekaan dari masing-masing sektor industri yang tercakup di dalam Bursa Efek. Masing-masing sektor industri dengan karakteristiknya masing-masing tentunya memiliki kepekaan sendiri pada perubahan makro.

Adanya beberapa penelitian mengenai pengaruh risiko keuangan terhadap Harga Saham yaitu sebagai berikut:

- Penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2004) mengenai “Pengaruh Peristiwa Politik (Pengumuman Hasil Pemilu Legislatif, Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden, Pengumuman Susunan Kabinet, *Reshuffle* Kabinet) Terhadap Sektor-Sektor Industri di Bursa Efek Jakarta” menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan berbagai *abnormal return* dari masing-masing industri sektor di

setiap event politik dan umumnya tidak ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata *abnormal return* antara sebelum dan pasca acara politik selama acara periode jendela.

- Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2010) tentang “Analisis Pengaruh Peristiwa Politik (Turunnya Soeharto, Mahathir dan Thaksin) Terhadap Integrasi Pasar” menyatakan bahwa peristiwa politik mengakibatkan perubahan tingkat integrasi pasar modal baik integrasi jangka pendek maupun jangka panjang di kawasan lima negara asean.

Dari kondisi tersebut, peneliti berupaya melakukan penelitian *event study* mengenai hubungan peristiwa politik dalam negeri yaitu ada tidaknya pengaruh pemilihan presiden 2014 terhadap harga Saham LQ45 berdasarkan uraian di atas penelitian ini berjudul: **“PENGARUH KEJADIAN POLITIK DI INDONESIA TERHADAP HARGA SAHAM LQ45 (EVENT STUDY PEMILIHAN PRESIDEN 2014)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah PILPRES 2014 memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham LQ45?
2. Seberapa besar pengaruh PILPRES 2014 terhadap harga saham LQ45?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah PILPRES 2014 memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham LQ45.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PILPRES 2014 terhadap harga Saham LQ45.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai pengaruh politik terhadap harga saham.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk sebagai dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan terhadap investasi yang akan dilakukan.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan untuk sebagai dasar pertimbangan di dalam pembuatan kebijakan demi kemajuan perekonomian negaranya.

d. Bagi Peneliti berikutnya dan pihak lain

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan referensi untuk mengenai dampak politik pada harga saham.